

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran Menyimak di SD**

##### **1. Pengertian Keterampilan Menyimak**

Menyimak adalah suatu proses kegiatan yang dimulai dari mendengarkan sampai dengan memahami untuk memperoleh informasi dan pesan yang terkandung dari ujaran secara lisan dari pembicara. Oleh karena itu, menyimak merupakan suatu hal yang kompleks dan unik. Ia merupakan sebuah proses selektif atau memilih dari sekian banyak rangsangan (stimuli) di sekitar kita, yang paling cocok dengan maksud dan kebutuhan kita. Proses penyeleksian ini termasuk mengambil atau menerima beberapa atau seperangkat rangsangan tertentu ke pusat persepsi penyimak. Kita menyimak dan memusatkan perhatian pada beberapa rangsangan karena sifatnya yang mendadak atau menarik perhatian, memiliki kehebatan atau menunjukkan perbedaan. Kadangkala kita juga menyimak rangsangan, karena memang kita berupaya keras untuk memusatkan perhatian padanya, walaupun rangsangan itu tidak menarik. Selain itu ada juga suara-suara atau gagasan-gagasan yang kita simak secara otomatis.

Keterampilan adalah suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide (keterampilan kognitif),

hal-hal (keterampilan teknis), dan orang-orang (keterampilan interpersonal).

Menyimak merupakan satu dari sekian banyak keterampilan yang dapat kita miliki, bahkan dari semua keterampilan komunikasi, menyimak dapat dikatakan sebagai suatu pembeda paling besar seberapa baik kita menyimak memiliki sebuah dampak yang besar terhadap efektivitas pekerjaan kita, dan terhadap kualitas hubungan kita dengan orang lain.<sup>1</sup>

Jadi, keterampilan menyimak di SD sangatlah penting untuk diterapkan guna meningkatkan keterampilan khususnya keterampilan menyimak dongeng dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan bisa dikatakan juga bahwa keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial, sebab keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa.

## **2. Proses Menyimak**

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses menyimak pun terdapat tahap-tahap, antara lain:

- 1) Tahap Mendengar; dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi, kita masih berada dalam tahap *hearing*.
- 2) Tahap Memahami; setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami

---

<sup>1</sup> Herry Hermawan, *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 29.

dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian, sampailah kita dalam tahap *understanding*.

- 3) Tahap Menginterpretasi; penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian, sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.
- 4) Tahap Mengevaluasi; setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara. Dengan demikian, sudah sampai pada tahap *evaluating*.
- 5) Tahap Menanggapi; penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu, penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi (*responding*).<sup>2</sup>
- 6) Tahap keseriusan; tahap ini adalah tahap terakhir dalam menyimak, penyimak melakukan proses menyimak

---

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menyimak*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2014), 63.

dengan serius atau tidak, penyimak terlihat keseriusannya pada saat proses menyimak berlangsung.

### **3. Fungsi Menyimak**

Adapun fungsi menyimak diantaranya:

#### 1) Memahami orang lain

Orang-orang yang dapat memahami dan mempertahankan banyak informasi memiliki sebuah peluang yang lebih besar untuk berhasil. Kemampuan membaca dan menulis efektif bersama-sama dengan kemampuan untuk menerima dan memahami pembicaraan orang lain merupakan sebuah kunci sukses. Memahami orang lain, mempelajari reaksi dan kebutuhan orang lain, serta menemukan hal-hal berkenaan dengan orang lain merupakan hal penting dalam setiap aktivitas kehidupan.

#### 2) Berempati

Seorang penyimak yang dapat menerima dan mengingat sejumlah besar informasi akan sangat disukai dan sangat bernilai sebagai seorang teman daripada sebuah komputer. Walaupun kemampuan menerima data merupakan suatu hal yang mengagumkan, tetapi penyimak yang efektif juga harus dapat berempati, dapat memahami dan merasakan setiap emosi serta pikiran pembaca. Kemampuan berempati ini merupakan elemen penting dalam berkomunikasi yang efektif.

### 3) Mempengaruhi orang lain.

Disamping itu, aktivitas menyimak dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain karena orang-orang akan lebih menaruh hormat dan mengikuti apa yang kita katakan jika mereka beranggapan kita telah menyimak dan memahami mereka.

### 4) Menghibur diri

Adakalanya menyimak cerita-cerita lucu dan anekdot-anekdot yang dilontarkan orang lain bisa menjadi hiburan dan pelepas ketegangan. Oleh karena itu, dalam hal ini kita harus tahu kapan menyimak secara kritis dan evaluatif serta kapan menyimak secara pasif.

### 5) Mengkritisi orang lain

Penyimak yang kritis juga dapat mendengarkan kata-kata pembicara dan memahami setiap gagasan tanpa menerimanya secara total. Penyimak yang kritis dapat membantu setiap individu dan masyarakat untuk memahami diri mereka dan mengevaluasi gagasan-gagasan mereka.

### 6) Menolong orang lain

Pada dasarnya manusia ingin diakui dan dikenal oleh orang lain, ingin didukung dan diperhatikan oleh orang lain. Melalui aktivitas menyimak kita dapat memberikan jenis pengakuan dan penghargaan

seperti ini. Ketika kita menyimak, sebenarnya kita sedang mengirim sebuah pesan nonverbal yang menyatakan bahwa orang yang sedang berbicara itu penting. Melalui kegiatan menyimak seperti ini kita juga dapat membantu orang lain memecahkan masalah yang sedang dihadapi.<sup>3</sup>

## **B. Mendongeng**

### **1) Pengertian Mendongeng**

Mendongeng adalah bertutur dengan intonasi yang jelas, menceritakan sesuatu hal yang berkesan, menarik, mempunyai nilai-nilai khusus serta mempunyai tujuan khusus. Pendongeng Kusumo Priyono Ars atau Kak Kusumo menjelaskan, "*kegiatan mendongeng sebenarnya tidak sekedar bersifat hiburan belaka, melainkan memiliki tujuan yang lebih luhur, yakni pengenalan alam lingkungan, budi pekerti dan mendorong anak berperilaku positif*".<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mendongeng merupakan suatu kegiatan yang disenangi bagi para peserta didik, dengan mendongeng tentunya timbul interaksi yang positif antara guru dan peserta didik sehingga kedekatan guru sebagai orang kedua bagi peserta didik dapat terlaksana dengan baik, dan di dalam mendongeng juga terdapat banyak manfaat.

---

<sup>3</sup> Herry Hermawan, *Menyimak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 54-55.

<sup>4</sup> H. Muhammad Abdul Latif, *Mendongeng Mudah dan Menyenangkan*, (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2014), 3.

## 2) Pembelajaran Dongeng

Jika dilihat dari jenis dan fungsinya, dongeng mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama anak-anak. Maka, bukan mustahil melalui ruang ini penulis menawarkan agar mendongeng dapat dimasukkan ke dalam salah satu metode pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah-sekolah, atau mungkin juga untuk perguruan tinggi. Mendongeng dapat dimasukkan sebagai salah satu metode pembelajaran Bahasa dan Sastra, tidak tertutup kemungkinan untuk pelajaran lain bagi siswa di tingkat dasar. Dengan mendongeng, siswa akan berimajinasi sendiri untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu pelajaran yang diterimanya. Apalagi, jika mampu menghadirkan alat bantu. Mendongeng dengan menggunakan alat bantu serupa boneka atau bahan lainnya akan sangat berperan dalam penyampaian pesan pendidikan. Bahasa dongeng lebih bermain pada imajinasi.

Oleh karena itu, siswa tidak mudah mengantuk. Walaupun ada nasehat pendidikan atau sindiran yang disampaikan melalui dongeng, orang tidak langsung merasa dinasehati atau disindir. Bahkan, siswa diminta menilai sendiri sebuah kebenaran atau pendidikan dalam dongeng yang didengarnya. Dalam pelajaran Bahasa dan Sastra semisal mengarang, ini tentu sangat membantu siswa. Bagaimana misalnya meneruskan sebuah cerita yang diperdengarkan kepada siswa, bagaimana siswa menemukan alur/ plot, tema, amanat,

dan sebagainya, dalam metode mendongeng sangat dapat membantu.<sup>5</sup>

### 3) Pembaca Dongeng

Hal-hal yang harus dilakukan oleh pembaca dongeng, diantaranya yaitu:

#### 1) Media

Media yang digunakan adalah berupa media gambar yang terkait dengan dongeng. Adapun peran daripada media gambar ialah proses pembelajaran khususnya menyimak dongeng menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Kemudian, fungsi gambar media diantaranya adalah memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi intruksi.

#### 2) Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa yang digunakan ialah harus bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun peran bahasa diantaranya: sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat integrasi dan

---

<sup>5</sup> Google.com, "Pembelajaran Dongeng" diakses dari <Http://WwwMuhsetyora.digilib.ump.ac.id/files/disk1/17/jhtump-bab.pdf>, Pada Tanggal 13 Agustus 2018 Pukul 08.41

beradaptasi sosial dalam lingkungan, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol social.

3) Kejelasan dongeng

Kejelasan dongeng disini dilihat dari penggunaan tata bahasa yang sesuai dengan artikulasi bahasa. Seperti penyampaian huruf vocalnya dengan jelas atau tidak. Adapun pengaruh pendengar daripada kejelasan dongeng ialah dapat memahami isi ataupun alur dongeng yang disampaikan oleh pembaca.

4) Isi pesan yang disampaikan

Isi pesan yang disampaikan berupa nasihat dalam kehidupan sehari-hari.

5) Ketepatan dongeng

Ketepatan dongeng disini ialah kelancaran atau kesempurnaan bacaan dongeng, harus sesuai dengan bahasa Indonesia seperti tanda baca titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan lain lain. Pengaruh pendengar dari ketepatan dongeng ialah pendengar dapat menyimak dengan baik, termotivasi dan dapat memahami alur dongeng yang disampaikan oleh pembaca.

6) Mimik pembaca

Mimik pembaca harus disesuaikan dengan dongeng yang disampaikan.

#### 4) Manfaat Mendongeng

Ada lima manfaat dongeng untuk anak-anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merangsang kekuatan berpikir.
- 2) Sebagai media yang efektif dalam berkomunikasi.
- 3) Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian.
- 4) Menumbuhkan minat baca.
- 5) Menumbuhkan rasa empati.

Adapun menurut Hollowel bahwa ada enam manfaat dongeng yang positif untuk anak-anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan imajinasi dan memberikan pengalaman emosional yang mendalam.
- 2) Memuaskan kebutuhan ekspresi.
- 3) Menanamkan pendidikan moral tanpa harus menggurui.
- 4) Menumbuhkan rasa humor yang sehat.
- 5) Mempersiapkan apresiasi sastra.
- 6) Memperluas cakrawala khayalan anak.<sup>6</sup>

### C. Pendekatan Komunikatif

#### 1. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah ancangan atau kebijaksanaan dalam memulai pengajaran suatu bidang studi, yang memberi arah dan corak pada metode pengajarannya dan didasarkan pada asumsi yang berkaitan.

---

<sup>6</sup> H. Muhammad Abdul Latif, *Mendongeng Mudah dan Menyenangkan*, 11-15.

Menurut Rachmadi bahwa pendekatan adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilihat dari cara materi itu disajikan.<sup>7</sup>

## 2. Pengertian Komunikasi

Kata *komunikasi* atau *communicate* berasal dari Bahasa Latin *communicare*, yang berarti *to make common* (menjadikan sama). Komunikasi merupakan proses memahami dan berbagi makna. Awalnya, komunikasi memang ditujukan kepada pemikiran, makna atau pesan yang ditetapkan secara umum (Pearson & Nelson, 1979; Forsdale, 1981), tetap definisi yang berkembang saat ini menyatakan bahwa makna tersebut *dibag (sharing)*. Frasa-frasa seperti “bertukar pikiran,” “membicarakan makna,” dan “mengirimkan pesan,” sebenarnya merujuk kepada berbagi makna.<sup>8</sup>

Komunikasi dinyatakan sebagai proses karena ia merupakan sebuah aktivitas yang dinamik yang dicirikan oleh tindakan, perubahan dan gerakan. Dalam proses ini terjadi aktivitas pemahaman karena para pelaku komunikasi atau orang-orang yang terlibat dalam komunikasi harus memahami yang sedang dikatakan dan didengarkannya. Oleh sebab itu, komunikasi tidak akan terjadi jika penerima pesan tidak memahami pesan yang diterimanya.

## 3. Pengertian Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif mengarahkan pengajaran bahasa pada tujuan pengajaran yang mementingkan fungsi

---

<sup>7</sup>Asih, Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 74.

<sup>8</sup>Herry Hermawan, *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 5.

bahasa sebagai alat komunikasi.<sup>9</sup>Pendekatan komunikatif memfokuskan pada keterampilan siswa mengimplementasikan fungsi bahasa (untuk berkomunikasi) dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

Pendekatan Komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan pembelajaran empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis), mengakui, dan menghargai saling ketergantungan bahasa.<sup>11</sup>

#### 4. Ciri- ciri Pendekatan Komunikatif

Ciri utama pendekatan komunikatif adalah adanya dua kegiatan yang saling berkaitan, yaitu adanya kegiatan komunikatif fungsional (*functional communication activities*) dan kegiatan yang sifatnya interaksi sosial (*social interaction activities*).

- a) Kegiatan komunikatif fungsional terdiri atas empat hal, yaitu mengolah informasi melalui berbagi informasi dengan kerja sama terbatas dan berbagi informasi dengan kerja sama tidak terbatas.
- b) Kegiatan interaksi sosial terdiri atas enam hal, yaitu improvisasi cerita singkat yang lucu, aneka simulasi, dialog dan bermain peran, sidang konversasi, diskusi, dan debat.

---

<sup>9</sup> Imam Syafi'ie, *Terampil Berbahasa Indonesia Petunjuk Guru*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 17.

<sup>10</sup> M. Soenardi, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*, (Bandung: ITB, 1996), 13.

<sup>11</sup> Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 78.

## 5. Aspek Pendekatan Komunikatif

Menurut David Nunan ada delapan aspek yang berkaitan dengan pendekatan komunikatif, yaitu sebagai berikut:

- a) Teori bahasa. Pendekatan Komunikatif berdasarkan teori bahasa menyatakan bahwa pada hakikatnya bahasa adalah suatu sistem untuk mengekspresikan makna, yang menekankan pada dimensi semantik dan komunikatif daripada ciri-ciri gramatikal bahasa. Oleh karena itu, yang diutamakan adalah interaksi dan komunikasi bahasa, bukan pengetahuan tentang bahasa.
- b) Teori belajar yang cocok untuk pendekatan ini adalah teori pemerolehan bahasa kedua secara ilmiah.
- c) Pengembangan kemampuan siswa untuk berkomunikasi (kompetensi dan performansi komunikasi).
- d) Silabus harus disusun searah dengan tujuan pembelajaran dan tujuan yang dirumuskan serta materi yang dipilih sesuai kebutuhan siswa.
- e) Tipe kegiatan tukar menukar informasi, negoisasi makna, atau kegiatan lain yang bersifat real.
- f) Peran guru sebagai fasilitator proses komunikasi, partisipan tugas dan tes, penganalisis kebutuhan, konselor dan manajer proses belajar.
- g) Peran siswa sebagai pemberi dan penerima sehingga siswa tidak hanya menguasai bentuk bahasa, tetapi juga bentuk dan maknanya.
- h) Materi sebagai pendukung usaha meningkatkan kemahiran berbahasa dalam tindak komunikasi nyata.

## **6. Prosedur Pendekatan Komunikatif**

Prosedur pendekatan komunikatif lebih bersifat evolusioner daripada revolusioner. Pada umumnya, kegiatan yang dilakukan: Penyajian dialog singkat, pelatihan lisan dialog yang disajikan, penyajian tanya jawab, penelaah dan pengkajian, pembuatan simpulan, aktivitas interaktif, dan produksi lisan, pemberian tugas, pelaksanaan evaluasi<sup>12</sup>

## **7. Langkah-langkah pendekatan komunikatif**

Langkah-langkah pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan berbagai strategi yang berhubungan dengan pokok bahasan yang diajarkan.
2. Tahap pelaksanaan, guru menyajikan materi pelajaran dengan memanfaatkan pendekatan komunikatif, sehingga menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
3. Tahap evaluasi, guru mengadakan evaluasi materi pelajaran yang lebih menekankan pada aspek kognitif dan afektif.

---

<sup>12</sup>Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 78-80.

## 8. Kelemahan dan kelebihan pendekatan komunikatif

Adapun kelemahan dan kelebihan dalam pendekatan komunikatif.

- a. Kelemahan dari pendekatan komunikatif
  - Memerlukan guru yang menguasai keterampilan komunikasi secara memadai.
  - Kemampuan membaca dan ketrampilan tingkat rendah, tidak mendapat perhatian yang cukup.
  - Loncatan langsung pada ketrampilan komunikasi dapat meningkatkan siswa pada permulaan.
- b. Kelebihan dari pendekatan komunikatif
  - Siswa termotivasi belajar karena pertama kali belajar, siswa bisa saling berkomunikasi.
  - Siswa lancar berkomunikasi. Dengan begitu, suasana kelas hidup dengan aktivitas komunikasi antar pelajar dengan berbagai model interaksi non lisan.<sup>13</sup>

### D. Pembelajaran Bahasa Indonesia

#### 1. Makna dan Tujuan Pembelajaran Bahasa

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2013

---

<sup>13</sup> Google.Com, “Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Komunikatif”, diakses dari [Http://WwwMasarum.staff.iainsalatiga.ac.id./2015/04/25/Pendekatan-komunikatif-dan-terpadu.Html](http://WwwMasarum.staff.iainsalatiga.ac.id./2015/04/25/Pendekatan-komunikatif-dan-terpadu.Html). Pada Tanggal 13 Agustus 2018 Pukul.07.15

bahwa kompetensi belajar bahasa diarahkan kedalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Menurut Basiran tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya, tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Semuanya dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.<sup>14</sup>

Dalam kurikulum 2013 untuk SD disebutkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara umum meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- b. Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- d. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas

---

<sup>14</sup> Mokh Basiran, *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994?*, (Yogyakarta: Depdikbud, 1999), 21.

wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

- f. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

## **2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa**

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran bahasa, pembelajaran bahasa harus memenuhi prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya. Siswa akan belajar bahasa dengan baik apabila ia:<sup>15</sup>

- a. Diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat.
- b. Diberi kesempatan berpartisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas.
- c. Secara sengaja memfokuskan pembelajarannya pada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa.
- d. Disebarkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran.
- e. Menyadari peran dan hakikat bahasa dan budaya.

---

<sup>15</sup> Aminuddin, *Prinsip-prinsip Pembelajaran Terpadu dan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Sinar Baru, 1994), 117.

- f. Diberi umpan balik yang tepat berkaitan dengan kemajuan mereka.
- g. Diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri.<sup>16</sup>

### **3. Fungsi Pembelajaran Bahasa**

Adapun fungsi bahasa Indonesia standar atau baku ialah:

- Dipergunakan dalam wacana teknis, misalnya karangan-karangan ilmiah, buku-buku pelajaran, laporan-laporan resmi, dan sebagainya.
- Sebagai alat komunikasi resmi, yakni dalam surat menyurat resmi, pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi-instansi resmi, undang-undang, surat-surat keputusan, dan sebagainya.
- Dipakai dalam pembicaraan dengan orang-orang yang dihormati, termasuk diantaranya ialah pembicaraan dengan orang yang belum akrab benar atau baru kita kenal.<sup>17</sup>

### **4. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Strategi pembelajaran bahasa merupakan tindakan pengajar melaksanakan rencana mengajar bahasa Indonesia. Dalam pengertian lain, strategi pembelajaran bahasa Indonesia adalah pola keterampilan pembelajaran yang dipilih pengajar untuk melaksanakan

---

<sup>16</sup>Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 188-189.

<sup>17</sup>Djoko Widagdho. *Bahasa Indonesia*, 7.

program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.<sup>18</sup>

Strategi juga dinamai sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mempermudah, mempercepat, mudah memahami dan juga lebih efektif dalam proses pembelajaran berlangsung, tanpa adanya strategi di dalam proses pembelajaran maka proses pembelajaran tersebut tidak akan efektif dan tidak akan berhasil tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa Indonesia perlu melakukan strategi yang tepat agar proses pembelajaran bahasa Indonesia tercapai sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

## **E. Penelitian Terdahulu**

### **1. Hasil Penelitian Terdahulu Asiah. 2015**

Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas IV SD.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara. Peneliti menerapkan pendekatan komunikatif melalui metode penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan komunikatif menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Jatiroke I baik secara lisan maupun tulisan.

---

<sup>18</sup> Sri Mulyati dan Dewi Kusumaningsih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Sukoharjo: Univet Bantara, 2011), 6.

Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi dan pelaksanaan tindakan perbaikan pada setiap siklusnya. Siklus I yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 ada 16 siswa (61,53%) dengan rata-rata kelas 62,30 meningkat secara signifikan di siklus II menjadi 25 siswa (96,15%) dengan rata-rata kelas 80.<sup>19</sup>

## **2. Hasil Penelitian Terdahulu Luh Farmita, I Gusti Agung Oka Negara, Ni Nyoman Ganing. 2014**

Pendekatan Komunikatif Berpengaruh Terhadap Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Gianyar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan komunikatif dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan rancangan "*Nonequivalent Control Group Design*". Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Gianyar pada Tahun Ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 5 kelas dengan 151 orang siswa. Sampel penelitian sebanyak 2 kelas dengan 64 orang siswa yang ditentukan dengan *random sampling*. Data tentang keterampilan berbicara

---

<sup>19</sup><http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/viewFile/1319/91>

dikumpulkan menggunakan rubrik penilaian keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen adalah 76,2 dan skor rata-rata kelas kontrol adalah 69,1 yang berarti skor rata-rata kelompok yang dibelajarkan melalui pendekatan komunikatif lebih tinggi dari skor rata-rata kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Pada taraf signifikansi 5% dan  $df = 62$  ( $t_{hitung} = 3,227 > t_{tabel} = 2,000$ ), menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan komunikatif dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2013/2014. Ini berarti, pendekatan komunikatif berpengaruh terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2013/2014.<sup>20</sup>

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti ialah penelitian terdahulu ini lebih menjelaskan tentang bagaimana menggunakan pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara. Jadi, peneliti disini memberikan siswa latihan berbicara yang baik, agar siswa mampu berbicara atau bercerita secara runtun dan sistematis. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesulitan siswa dalam membuat sebuah cerita dan mengungkapkan kembali perasaan,

---

<sup>20</sup><http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3541>

pikiran dan gagasan yang mereka miliki melalui kegiatan berbicara.

Sedangkan, penelitian yang akan diteliti dengan judul Pengaruh Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng. Disini siswa diberikan penjelasan tentang dongeng dan siswa menyimak, kemudian setelah itu siswa mencoba untuk menceritakan kembali isi dari dongeng tersebut. Pada tahap pembelajaran ini siswa aktif dalam mengikuti materi khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini terlihat jelas bahwa ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dari Variabel Y nya yaitu penelitian terdahulu lebih menjelaskan pada keterampilan berbicara sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu lebih menjelaskan pada keterampilan menyimak.